

PENGETAHUAN PEMANFAATAN TUMBUHAN SECARA TRADISIONAL DI SUKU KULAWI, SULAWESI TENGAH

Hurria¹, Muhammad Fajri Ramadhan M. Saleh², Ramli³ dan Adrianus Tombi⁴

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo.

² Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako.

³ UPT. Sumber Daya Hayati Sulawesi, Universitas Tadulako.

⁴ Yayasan Aksi Konservasi Celebica, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Korespondensi : hurria@umpalopo.ac.id

Abstract

Article history:

Received 1 November 2023

Accepted 20 December 2023

Published 31 December 2023

Knowledge of the traditional use of plants has been passed down from generation to generation by the Kulawi ethnic community in Salua village, Central Sulawesi. In this study, we document community knowledge about the effect of plants as medicinal plants, traditional ceremonies, food/drinks, and building materials. Based on the results of interviews and exploration, the plant that collected 25 species was found with local names, parts used, and how to use them. A total of 18 species can be used as medicinal plants, five species for food/drink, one species for building materials, and three for traditional ceremonies. Our study recommends ex-situ management of natural resources so that plants can be used sustainably.

Keywords: Diversity; endemic; ethnobotany; herbal; species.

Pendahuluan

Sumber daya tumbuhan merupakan sumber penting bagi masyarakat tradisional yang cenderung jauh dari perkembangan zaman modern. Etnobotani adalah studi tentang interaksi pemanfaatan langsung antara tumbuhan dan manusia dalam berkehidupan berbudaya. Sejak dahulu kala, manusia bergantung pada lingkungan alam untuk segala kebutuhan dasarnya. Ketertarikan awal manusia pada tumbuhan dimulai dari kebutuhannya akan makanan, tempat tinggal, perlindungan dan kemudian perhatiannya beralih ke pengobatan untuk luka dan penyakit. Pengobatan dan obat-obatan selalu memiliki hubungan yang kuat dan erat, karena sebagian

besar obat-obatan modern berasal dari sumber tumbuhan. Baru beberapa dekade ini telah banyak disosialisasikan kemampuan tumbuhan untuk dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tanaman obat, rempah-rempah, bahan material dan industri (biopropeksi).

Masyarakat etnis di Pulau Sulawesi masih sangat bergantung pada lingkungan dan alam, khususnya di suku Kulawi, di desa Salua, Sulawesi Tengah. Jumlah penduduk desa Salua sekitar 1.474 didominasi suku kulawi, dan beberapa suku lainnya yaitu Bugis, Gorontalo, dan Kaili. Luas wilayah desa Salua berkisar 108,52 km² termasuk urutan ke-tiga desa terluas di kecamatan Kulawi (BPS kabupaten Sigi, 2021). Tumbuhan obat adalah semua

tumbuhan yang di dalam organ dalamnya mengandung zat yang berkhasiat obat atau digunakan dalam pengobatan tradisional, seperti buah, daun, batang, rizome (Munir et al., 2022). Informasi pemanfaatan tumbuhan secara tradisional di sekitar Kulawi telah banyak diungkapkan oleh (Islami et al., 2017; Nurfadila et al., 2019; Yulia et al., 2017). Pengungkapan informasi tentang penggunaan tanaman tradisional penting dilestarikan untuk menjaga pengetahuan masyarakat, karena sebagian besar pengetahuan etis diturunkan kepada keturunannya secara lisan, bukan secara tertulis. Beberapa kasus pengobatan tradisional tampaknya berhasil meskipun kurangnya data ilmiah untuk mengonfirmasi keefektifannya. Sehingga, tanaman ini dianggap perlu diuji secara klinis.

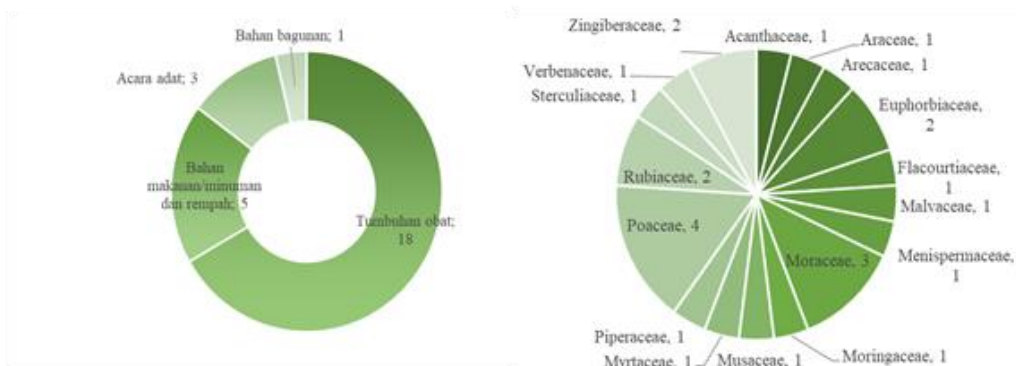
Metode Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022 di desa Salua, kabupaten Kulawi, Sulawesi Tengah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pemanfaatan tumbuhan secara tradisional seperti tumbuhan obat, bahan material bangunan, bahan makanan/minuman dan acara adat. Wawancara menggunakan metode *snowball*, dengan penentuan responden penelitian adalah kepala adat suku, kepala desa, dan penduduk asli suku Kulawi di desa Salua. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang nama lokal tanaman, kegunaan, bagian tanaman yang digunakan dan cara

penyajiannya. Pengambilan sampel tumbuhan bersama dengan responden untuk verifikasi jenis tumbuhan berdasarkan hasil wawancara. Sampel tumbuhan didokumentasi dan dikoleksi sebagai sampel herbarium.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil identifikasi tumbuhan berdasarkan wawancara terhadap responden, ditemukan sebanyak 25 spesies tumbuhan yang digunakan suku Kulawi di desa Salua dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya 18 spesies dimanfaatkan sebagai pengobatan, lima jenis dimanfaatkan sebagai bahan makanan/minuman, dan rempah, tiga jenis dimanfaatkan untuk acara adat, dan satu jenis digunakan sebagai bahan bangunan (gambar 1). Sumber tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat diperoleh dari hutan, kebun, dan beberapa tumbuhan telah ditanam di pekarangan rumah. Selanjutnya gambar 2 menunjukkan informasi famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Famili tumbuhan terbanyak yang dimanfaatkan secara tradisional yaitu Poaceae (4 spesies), Moraceae (3 spesies), Euphorbiaceae, Rubiaceae, Zingiberaceae (2 spesies), dan umumnya hanya satu jenis tumbuhan dari famili lainnya. Daun digunakan paling banyak sebagai pengobatan dibandingkan dengan bagian-bagian lain tumbuhan. Telah banyak penelitian melaporkan dimana bagian daun mengandung metabolit sekunder yang dapat menyembuhkan penyakit dalam maupun luar tubuh.



Gambar 1. Pemanfaatan dan jumlah tanaman yang di temukan di Suku Kulawi berdasarkan Famili

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan Suku Kulawi, Desa Salua, Sulawesi Tengah.

Famili	Nama spesies	Nama lokal	Bagian tumbuhan	Pemanfaatan	Cara penyajian
Acanthaceae	<i>Strobilanthes crispa</i> T.Anderson	Bunga pecah beling	Daun	Herbal: kencing batu	Daun sebanyak tiga helai direbus hingga mendidih, selanjutnya air rebus diminun saat masih hangat.
Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Aren; Arau; Tule (Salua, Kulawi)	Batang Daun	Bahan bangunan Pembungkus makanan	
Araceae	<i>Rhaphidophora</i> sp.	Tabaava (Salua, Kulawi)	Daun	Herbal: Luka/memar pada kulit	Pucuk daun muda ditumbuh kemudian ditempelkan pada luka/memar kulit.
Euphorbiaceae	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran; Panuntu	Seluruh bagian	Herbal: Liver, demam, diabetes, kolesterol	Seluruh bagian tumbuhan dibersihkan terlebih dahulu, kemudian direbus pada air mendidih. Air rebusan kemudian disaring dan diminum saat air masih hangat.
Euphorbiaceae	<i>Acalypha indica</i> Vell.	Akar kucing	Seluruh bagian	Herbal: sakit pinggang, dan penyakit dalam	Seluruh bagian direbus dan air rebusan diminum saat hangat
Flacourtiaceae	<i>Pangium edule</i> Reinw.	Pangi	Buah Daun	Food: rempah makanan Food: melunakkan daging	Daun sebanyak 5-9 helai direbus bersama dengan daging.
Malvaceae	<i>Sida acuta</i> Burm.f.	Sudaguri; Hinguri (Salua, Kulawi)		Herbal: penyakit dalam	Merebus seluruh bagian yang telah dibersihkan. Selanjutnya diminum pagi dan malam hari
Menispermaceae	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.	Akar kuning; Walangkuni (Salua, Kulawi)	Batang	Herbal: malaria, kolesterol, diabetes Food: Penghilang dahaga	Bagian batang dipotong cacah (± 10 cm), kemudian dikeringkan. Sebanyak 3 cacahan kering direbus, dan meminum air rebusan. Air keluar dari potongan batang menjalar dapat langsung diminum.
Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Sukun; Kalu	Daun	Herbal: Liver, penyakit kuning	Daun gugur berwarna kuning direbus, kemudian meminum air rebusan.
Moraceae	<i>Artocarpus camansi</i> Blanco	Kamonji	Daun	Acara adat: Pernikahan	Daun diletakkan didepan pintu, selanjutnya pengantin menginjak daun

					tersebut sebelum masuk ke dalam rumah.
Moraceae	<i>Ficus septica</i> Burm.f.	Levonu (Salua Kulawi)	Getah	Herbal: Masalah alat vital pria	Getah dioleskan di bagian (<i>fontanelle</i>) ubun-ubun kepala.
Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Kelor; Kelo (Salua, Kulawi)	Daun	Herbal: asam urat, diabetes	Daun direbus dan air rebusan diminum saat hangat
Musaceae	<i>Musa paradisiatica</i> x	Pisang; Pagata	Buah	Acara adat Pernikahan	Satu tandan pisang kapuk digunakan sebagai seserahan pada acara pernikahan
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji; Gambu	Daun	Herbal: pelancar pencernaan	Daun direbus dan air rebusan diminum saat hangat
Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Sirih; Balu	Daun	Acara adat: Pernikahan	
Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i> Nees.	Bambu kuning (Indonesia); valo (Salua, Kulawi)	Akar	Herbal: Liver	Potongan akar direbus dengan air mendidih dan meminum air rebusan.
Poaceae	<i>Zea Mays</i> Gaertn.	Jagung; Balingua (Salua, Kulawi)	Tongkol	Herbal: penyakit dalam	Tongkol tua kering ditambahkan rizome tikala direbus pada air hingga mendidih, kemudian disaring dan meminum air rebusan
Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> (hort. ex DC.) Stapf	Sarai, serih; Tumbavani	Batang	Herbal: batuk, flu, demam	Batang direbus dan air rebusan diminum saat hangat
Poaceae	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu; Tovu	Batang	Acara adat: pernikahan Acara adat: Pindah rumah	Batang digunakan sebagai seserahan pada acara pernikahan Batang tebu diikat pada tiang utama rumah (tiang raja)
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu; Bangkudu (Salua, Kulawi)	Buah	Herbal: demam, flu, diabetes	Buah sebanyak 3 buah ditambahkan air 1 gelas, kemudian dihaluskan (blender), kemudian diminum.
Rubiaceae	<i>Uncaria</i> sp.	Gambir (Indo); Bintimanu/Vintimanu	Batang	Herbal: kolesterol, darah tinggi, ambeien.	Bagian batang dicincang dan dijemur hingga kering. Kemudian batang kering direbus dan meminum air rebusan.
Sterculiaceae	<i>Kleinbovia hospita</i> L.	Balaroa	Daun	Herbal: Liver	Daun muda direbus kemudian air rebusan diminum air rebusan.

Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Kavoko mariha (Salua, Kulawi)	Bunga	Herbal: iritasi mata	Kumpulan bunga diremas hingga mengeluarkan air, kemudian air ditetes pada mata iritasi.
Zingiberaceae	<i>Etilingera</i> sp.	Asam hutan; Tikala	Daun Buah	Herbal: Luka/memar pada kulit Food: Rempah makanan	Daun sebanyak tiga helai, dihangatkan dengan api kemudian ditempelkan pada luka/memar kulit. Buah digunakan sebagai bahan tambahan masakan untuk menambah rasa asam.
Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Lengkuas; Balingtua	Rizome	Herbal: penyakit dalam	Rizome sebanyak lima sampai tujuh ruas jari direbus dengan air mendidih, kemudian air rebusan disaring dan meminum air rebusan.

Tumbuhan sebagai pengobatan

Masyarakat Kulawi yang mendiami Desa Salua menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit dalam dan luar (gambar 1). Penyakit dalam antara lain kencing batu, liver, diabetes, kolesterol, malaria, penyakit kuning, asam urat, masalah pencernaan, batuk, flu, demam, darah tinggi, wasir, kencing manis, dan kencing batu. Sedangkan penyakit luar seperti iritasi mata, masalah alat kelamin pria, luka atau memar pada kulit (tabel 1. Bagian yang berbeda dari tanaman untuk menyembuhkan penyakit, buah adalah bagian yang banyak digunakan, dan paling sedikit digunakan yaitu rizome, akar, getah dan batang.

Ada total 18 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Kulawi di desa Salua, antara lain Poaceae (3 jenis), Euphorbiaceae, Moraceae, Rubiaceae, Zingiberaceae (masing-masing 2 jenis). Spesies dari Poaceae mengandung metabolit sekunder dengan efek pengobatan seperti flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, polifenol, antosianin (Susmawati *et al.*, 2020). Famili Moraceae diketahui dimanfaatkan sebagai pengobatan diantaranya *Artocarpus altilis*, dan *Ficus septica*. Kandungan fitokimia dari *Ficus septica* telah dilaporkan oleh Mustaqim (2022), dan diantara kandungan metabolit sekunder *F. septica* berpotensi sebagai antimalaria (Kubo *et al.*,

2016) (gambar 3).

Masyarakat Suku Kulawi yang mendiami desa Salua menggunakan banyak cara untuk menyiapkan bagian tumbuhan sebelum digunakan sebagai pengobatan (tabel 1). Proses penyembuhan umumnya melibatkan air mendidih dengan jumlah bagian tanaman ganjil (3, 5, 7 atau 9). Daun *Strobilanthes crispus* dipercaya dapat mengobati kencing batu, ramuan disajikan dengan merebus air, tambahkan tiga lembar daun, lalu saring air rebusannya dan minum air rebusannya. Jenis lainnya, seluruh bagian *Phyllanthus niruri* dibuang lalu dibersihkan di bawah air mengalir. Seluruh bagian tanaman direbus sampai airnya mendidih, lalu saring airnya dan meminumnya selagi masih panas. Rimpang *Alpinia galanga* sebanyak 5 atau 7 ruas jari direbus dengan air mendidih, kemudian disaring air rebusannya untuk diminum. Ada metode penyembuhan yang unik untuk meningkatkan vitalitas pria, yaitu dengan mengoleskan getah *Ficus septica* (gambar 3) ke atas kepala dengan membaca apa yang diketahui oleh penyembuh.

Acalypha indica (gambar 3) dianggap sebagai tanaman gulma, namun masyarakat desa Salua merebus seluruh bagian tumbuhan yang telah dibersihkan sebagai minuman herbal untuk menyembuhkan sakit pinggang dan penyakit dalam. Beberapa penelitian telah

banyak mengungkapkan *A. indica* mengandung metabolit sekunder yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti obat cacang, anti inflamasi, anti bakteri, antikanker, antidiabetes, anti hiperlipidemia, anti obesitas, antibisa ular, hepatoprotektif, hipoksia, dan obat penyembuh luka (Zahidin *et al.*, 2017).

Pemanfaatan lainnya (acara adat, bahan bangunan, makanan dan minuman)

Artocarpus camansi digunakan oleh suku kulawi sebagai penyambutan pengantin pria sebelum memasuki rumah pengantin

wanita dalam upacara adat pernikahan. Bagian daun diletakkan didepan pintu, kemudian pengantin pria menginjak daun tersebut. Pengantin pria juga mempersiapkan “seserahan” untuk diberikan ke pengantin wanita, beberapa tumbuhan diantaranya satu tandan pisang, tebu *Saccharum officinarum*. Selain itu, *S. officinarum* juga digunakan untuk acara adat pindah rumah dengan mengikat bagian batang tebu pada tiang utama rumah “tiang raja”. Aktivitas adat pindah rumah ini dipercaya dapat memberikan ketenangan hati bagi pemilik rumah.



Gambar 2. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Kulawi.
a. *Acalypha indica*, b. *Ficus septica*, c. *Sida acuta*, d. *Stachytarpheta jamaicensis*. Foto: Adrianus Tombi

Kesimpulan

Masyarakat Suku Kulawi yang mendiami di desa Salua, Sulawesi tengah, memanfaatkan tumbuhan secara tradisional sebagai tanaman obat, upacara adat, makanan/minuman, dan bahan bangunan dan ditemukan 25 spesies beserta nama lokal, bagian yang digunakan, dan cara pemanfaatannya. Sebanyak 18 spesies dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, lima spesies untuk makanan/minuman, satu spesies untuk bahan bangunan, dan tiga spesies untuk upacara adat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BPS kabupaten Sigi 2021. Kecamatan Kulawi dalam angka 2021. Bapan Pusat Statistik Kabupaten Sigi. ISSN: 2721-6586
- Islami, M. Y., Ibrahim, N., & Nugrahani, A. W. 2017. Studi Etnofarmasi Suku Kaili Moma Di Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*. 3(1): 27–33.
- Kubo, M., Yatsuzuka, W., Matsushima, S., Harada, K., Inoue, Y., Miyamoto, H., Matsumoto, M., & Fukuyama, Y. 2016. Antimalarial phenanthroindolizine alkaloids from *Ficus septica*. *Chemical and Pharmaceutical Bulletin*. 64(7), 957–960.
- Malini, D. M., Madihah, M., Kusmoro, J., Kamilawati, F., & Iskandar, J. 2017. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Karangwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Biosaintifika*. 9(2), 345–356.
- Munir M, Sadia S, Khan A, Rahim BZ, Gagosh Nayyar B, Ahmad KS. 2022 Ethnobotanical study of Mandi Ahmad Abad, District Okara, Pakistan. *PLoS ONE* 17(4): e0265125.
- Mustaqim, W.A. 2021. *Ficus septica* Burm.f. MORACEAE. In: Franco, F.M. (eds) *Ethnobotany of the Mountain Regions of Southeast Asia. Ethnobotany of Mountain Regions*. Springer, Cham.
- Nurfadila, N., Iqbal, M., & Pitopang, R. 2019. Kajian Etnobotani Pandanaceae Pada Suku Moma Di Ngata Toro, Kulawi, Sulawesi Tengah. *Natural Science: Journal of Science and Technology*. 8(1), 36–43.
- Susmawati, Choerina, R., & Suwendar. 2020. Potensi Antidiabetes Beberapa Ekstrak Tanaman dengan Metode Induksi Aloksan. *Prosiding Farmasi*. 6(2), 687–693.
- Yulia, C., Fahri, & Ramadanil. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku “Topo Uma” di Desa Oo Parese Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 12(2), 1–22.
- Zahidin, N. S., Saidin, S., Zulkifli, R. M., Muhamad, I. I., Ya'akob, H., & Nur, H. 2017. A review of *Acalypha indica* L. (Euphorbiaceae) as traditional medicinal plant and its therapeutic potential. *Journal of Ethnopharmacology*. 207: 146–173.

